

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan, yaitu:

- 1) Peran pembimbing dalam penerimaan diri pada orang tua anak berkebutuhan khusus, yaitu pembimbing memberikan beberapa informasi, masukan, dan materi-materi yang bisa dipelajari orang tua dalam membantu penerimaan diri orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus. Pembimbing memberikan berbagai informasi terkait murid selama di sekolah kepada orang tuanya, dan juga memberikan materi-materi cara merawat anak mereka seperti pelatihan binadiri yang mana melatih dalam kemandirian melakukan sesuatu, sehingga orang tua dengan adanya informasi, masukan maupun materi-materi terkait membantu anak akan membuat orang tua lebih menerima anak mereka
- 2) Proses penerimaan diri pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus adalah tidak mudah ditinjau dari latar belakang atau mulai dari awal kronologis sang anak didiagnosa dan divonis memiliki kebutuhan khusus seperti *tuna grahita* dan *tuna rungu*, dan *autis* itu tidak lah mudah. Sedih, kecewa, bingung, stress ringan bahkan sampai ada yang jatuh sakit itu pasti dirasakan. Walaupun

ada informan yang dari awal sudah berusaha menerima tapi sebagian besar lainnya memiliki kesedihan yang mendalam pula.

Setelah menjalani proses penerimaan diri pasti di dalam proses itu banyak peran serta tanggung jawab yang dilaksanakan oleh para orang tua untuk anak-anaknya yang mempunyai kebutuhan khusus, yang mana berusaha dan berdoa terus dilaksanakan terlihat dari para orang tua yang berusaha mengantarkan anaknya ke tempat pengobatan seperti dokter, psikolog, atau terapis. Itu juga salah satu bentuk proses penerimaan diri bahwasanya orang tua siap menghadapi resiko apapun untuk kemajuan anak-anaknya. Tindak lanjut yang dilakukan setelah mengetahui kondisi sang anak, para orang tua pun mulai mengambil keputusan untuk menyekolahkan anak-anaknya ke pendidikan yang khusus dan memberikan perhatian yang lebih. Tanggung jawab yang dilakukan pun secara umum sudah dilaksanakan seperti membesarkan dan merawat dengan kasih sayang, memberikan fasilitas sesuai dengan bakat minat, memberikan pendidikan, dan juga mendukung anak-anaknya. Para orang tua merasa sudah memenuhi tanggung jawabnya sebagai cerminan dari penerimaan diri juga. Tetapi ada yang masih tidak bisa memenuhi tanggung jawabnya karena merasa belum sepenuhnya mengerti anak mereka.

Dari keseluruhan informan, peneliti bisa ambil kesimpulan bahwasannya yang mempengaruhi penerimaan diri mereka adalah adanya pemahaman tentang diri sendiri (*self understanding*), dan tidak adanya hambatan dalam lingkungan keluarga (*absence of environment obstacles*). Support atau dukungan yang diberikan terutama dari keluarga adalah dukungan paling hebat untuk kemajuan seseorang, serta peran dari pembimbing di sekolah agar orang tua lebih memahami anak mereka yang berkebutuhan khusus. Selain itu ada pula dampak atau efek yang didapatkan ketika seseorang sudah mampun memahami atau menerima dirinya atau kehidupannya. Informan di penelitian ini sudah mendapatkan dampak tersebut mulau dari penyesuaian diri dan penyesuaian sosial. Walaupun dalam penyesuain sosial masih ada yang belum sepenuhnya dikarenakan interaksi kepada lingkungan masyarakat yang sedikit sulit dibangun.

5.2. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang penerimaan diri orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, maka penulis sekedar memberi sumbangan pemikiran yang mana untuk meningkatkan efektivitas dari usahanya, sehingga diharapkan dapat mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan secara maksimal, yaitu:

1. Untuk orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus baik selaku orang tua sebagai informan dalam penelitian ini ataupun orang tua diluar sanah, teruslah bersemangat dan dan harga setiap proses yang

sedang dijalankan. Buah dari rasa sabar dan ikhlas akan tumbuh manis nantinya. Jangan pernah malu ketika diberikan seorang anak yang berkebutuhan khusus karena mereka adalah anak-anak yang istimewa yang dititipkan oleh manusia yang istimewa pula pastinya sudah dipilihkan oleh Allah SWT. Untuk masyarakat terlebih yang dilingkungannya memiliki anak-anak berkebutuhan khusus marilah untuk saling menghargai dan memahami. Jangan pernah menganggap mereka sebagai orang gila atau seseorang dalam gangguan jiwa. Mereka adalah anak-anak yang waras dengan beberapa kekurangan dan kelebihan pula mungkin kekurangan mereka lebih khusus untuk itu terima dan hargai mereka sebagai seorang manusia lainnya.

2. Untuk SLB semoga sekolah tetap mengembangkan bimbingan untuk orang tua kedepannya dan tetap mempertahankan pengajaran terkait penerimaan orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus agar orang tua yang menyekolahkan anaknya di SLB bukan sekedar menyekolahkan saja tetapi juga harus bisa memahami anaknya dengan selalu memantau melalui pembimbing yang ada di sekolah.
3. Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan pemikiran untuk mengembangkan serta memperkaya teori dan referensi mengenai penerimaan diri orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus. Selanjutnya dapat memberikan kontribusi terhadap peneliti selanjutnya sehingga mampu memperluas penelitian tentang bagaimana peran bimbingan dalam penerimaan orang tua anak

berkebutuhan khusus dalam konteks luas, agar penelitian ini bisa memperluas penelitian baru terkait penelitian ini.